



**ANALISIS MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DAN
BAHAN PENOLONG DENGAN METODE *ECONOMICAL
ORDER QUANTITY* (EOQ) PADA PT. SUKOREJO INDAH
TEXTILE BATANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh
Alfiah**

NIM 7350406583

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

SARI

Alfiah. 2011. “*Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dan Bahan Penolong dengan Metode Economical Order Quantity (EOQ) pada PT. Sukorejo Indah Textile Batang*”. Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. H. Achmad Slamet, M.Si., Pembimbing II Arief Yulianto, SE.MM. 137 hal.

Kata Kunci: **Persediaan Bahan Baku, Persediaan Bahan Penolong, Economical Order Quantity (EOQ)**

Penentuan kuantitas persediaan bahan baku dan bahan penolong yang optimal merupakan hal yang sangat penting dalam proses produksi perusahaan. Kuantitas persediaan bahan baku dan bahan penolong yang terlalu besar akan berakibat pada besarnya biaya penyimpanan dan merupakan pemborosan. Hasil observasi awal di PT. Sukorejo Indah Textile Batang diperoleh data bahwa perusahaan selalu membeli bahan baku dan bahan penolong dalam jumlah yang besar. Kebijakan ini mengakibatkan besarnya persediaan bahan baku dan bahan penolong yang menumpuk di gudang sehingga biaya total persediaan bahan baku dan bahan penolong sangat besar. Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya persediaan bahan baku dan bahan penolong pada PT. Sukorejo Indah Textile Batang sehingga biaya total persediaan yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persediaan yang optimal dan meminimumkan biaya total persediaan bahan baku dan bahan penolong maka dilakukan penelitian kualitatif ekstrapolasi (deskriptif) dengan menggunakan metode *Economical Order Quantity* (EOQ).

Objek penelitian ini adalah jumlah persediaan bahan baku dan bahan penolong pada PT. Sukorejo Indah Textile Batang. Bahan baku dalam penelitian ini adalah benang lusi dan benang pakan. Sedangkan bahan penolong meliputi kimia celup, kimia kanji, dan kimia *finishing*.

Hasil penelitian diperoleh pembelian benang lusi yang optimal pada tahun 2009 sebesar 1.259 *bale* dan pada tahun 2010 sebesar 1.768 *bale*. Pembelian benang pakan pada tahun 2009 adalah 1.095 *bale* dan tahun 2010 sebesar 1.454 *bale*. Pembelian bahan kimia celup, kimia kanji dan kimia *finishing* pada tahun 2009 masing-masing sebesar 30.615 kg, 21.354 kg, dan 20.717 kg. Secara finansial, perusahaan dapat melakukan penghematan biaya total persediaan hingga Rp 121.809.400,00.

Simpulan dari penelitian ini yaitu penentuan kuantitas persediaan bahan baku dan bahan penolong dengan metode EOQ lebih efisien dibandingkan dengan kebijakan perusahaan. Persediaan yang optimal dan penghematan biaya total persediaan dapat diperoleh dengan metode EOQ sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal. Saran yang berkaitan dengan penelitian ini adalah perusahaan sebaiknya mengadakan evaluasi terhadap kebijakan yang diterapkan dan menerapkan metode EOQ dalam pengelolaan persediaan bahan baku dan bahan penolong untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.